

**PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA**

**Imelria Simbolon**

Program Studi Pendidikan Agama Kristen  
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung  
[imelriasimbolon3@gmail.com](mailto:imelriasimbolon3@gmail.com)

**Dorlan Naibaho**

Program Studi Pendidikan Agama Kristen  
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung  
[dorlannaibaho4@gmail.com](mailto:dorlannaibaho4@gmail.com)

**Abstrak**

Pendekatan diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. dalam pembelajaran bahasa indonesia yang harus diperbaiki salah satunya adalah pendekatan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat memperbaiki pembelajaran adalah pendekatan komunikatif. Tujuan utama dari pendekatan komunikatif adalah menjadikan siswa mampu atau memiliki kompetensi komunikatif. penerapan komunikatif sepenuhnya dilakukan oleh siswa (student centre) sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Dalam mengajar, guru mungkin harus menggunakan lebih dari satu strategi dan pendekatan. Mereka harus memilih teknik dan materi berdasarkan sejumlah pendekatan sesuai dengan kebutuhan siswa secara individu kelas. Pada prosedur pembelajaran pendekatan komunikatif, terdapat beberapa garis besar dalam pembelajaran yang harus diperhatikan yakni penyajian dialog singkat, pelatihan lisan dialog yang disajikan, penyajian tanya jawab, penelaahan dan pengkajian, penarikan simpulan, aktifitas interpretatif, aktifitas produksi lisan, pemberian tugas dan pelaksanaan Evaluasi.

Kata kunci : Pendekatan komunikatif, pembelajaran, Bahasa indonesia

**Abstract**

Approach is defined as our starting point or point of view towards the learning process. In Indonesian language learning, one of the things that must be improved is the learning approach. One approach that can improve learning is the communicative approach. The main goal of the communicative approach is to make students capable or have communicative competence. communicative implementation is carried out entirely by students (student center) while the teacher is only a facilitator. In teaching, teachers may have to use more than one strategy and approach a day. They must select techniques and materials based on a number of approaches according to the needs of individual class students. In the communicative approach learning procedure, there are several outlines in learning that must be taken into account, namely the presentation of short dialogues, oral training of dialogues presented, presentation of questions and answers, research and assessment, drawing conclusions, interpretive activities, oral production activities, giving assignments and carrying out evaluations.

Keywords : Communicative, Learning, Indonesian

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan, Eliss (1995), mengatakan bahwa pembelajaran mengacu pada pemerolehan keterampilan Bahasa secara sadar. Dan Jamaludin mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang disengaja dan direncanakan dengan sedemikian rupa oleh guru sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif bagi siswa. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran di kelas. Salah satu peran guru, yaitu sebagai sumber belajar bagi siswa, oleh karena itu seorang guru harus menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

Menurut Subana / Sunarti Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku pada siswa akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungan melalui proses pengalaman dan latihan, kimble juga mengatakan bahwa belajar merupakan perubahan yang relatif permanen didalam potensi behavioral (behavioral potentiality) yang terjadi sebagai akibat dari praktik yang diperkuat. untuk meningkatkan kemampuan siswa diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran (Sanjaya 2010:127). Pembelajaran bahasa sering dibicarakan dalam tiga aspek yang berkaitan yaitu: pendekatan, metode dan teknik. Teori-teori yang berbeda tentang hakekat bahasa dan cara mengajarkan bahasa (Pendekatan) yang menyiratkan cara yang berbeda dalam mengajarkan Bahasa Metode dan Metode yang berbeda dan memanfaatkan aktivitas kelas yang berbeda (Teknik).

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa pendekatan adalah kunci utama dalam pembelajaran, tidak terkecuali bahasa indonesia. Berdasarkan realita di lapangan yang harus kita perbaiki dalam proses pembelajaran bahasa indonesia, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akan semakin optimal, jika pendekatan yang digunakan tepat dan cocok bagi siswa. Pembelajaran Bahasa indonesia pada hakikatnya bukan hanya kegiatan menghafal teori dan mendapatkan nilai yang tinggi. Pembelajaran bahasa yang sebenarnya adalah pembelajaran yang dapat membuat siswa lancar berbahasa baik lisan maupun tulisan.

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteran merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut, standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu program yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa peserta didik, serta sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang bisa melatih siswa untuk fasih berbahasa adalah pendekatan komunikatif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ekowati (2010:4) yang mengatakan bahwa pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang mementingkan komunikasi antar siswa dan menempatkan mereka sebagai subjek, serta menuntut mereka untuk berperan aktif dan otonom. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru mengetahui tentang seluk beluk pendekatan komunikatif dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditinjau dari (1) pengertian pendekatan komunikatif, (2) ciri- ciri pendekatan komunikatif, (3) karakteristik pendekatan komunikatif, (4) tujuan pendekatan komunikatif, (5) penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian siswa akan mampu bercerita, menanggapi masalah dan mengungkapkan pendapatnya secara lisan dengan bahasa yang runtun dan mudah dipahami.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian konseptual. Dimana penelitian konseptual ini berdasarkan pemikiran yang dikaitkan dengan teori – teori yang sudah teruji kebenarannya dan juga dari penelitian – penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dalam bidang bahasa dan pengajarannya. Permasalahan yang diambil berkaitan dengan pendekatan dalam pembelajaran Bahasa khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAAN**

### **Pengertian pendekatan komunikatif**

Priggawidagda (2002:57) mengatakan bahwa pendekatan (approach) ialah tingkat asumsi atau pendirian mengenai bahasa dan pembelajaran atau bisa dikatakan sebagai

filosof tentang pembelajaran bahasa. Pendekatan mengacu pada tesis, asumsi, parameter, yang diturunkan dari teori-teori yang kebenarannya tidak di persoalkan.

Istilah pendekatan dalam pembelajaran bahasa mengacu pada teori-teori tentang hakikat bahasa dan pembelajaran bahasa yang berfungsi sebagai sumber landasan / prinsip pengajaran bahasa. Teori tentang hakikat bahasa mengemukakan asumsi-asumsi dan tesis-tesis tentang hakikat bahasa, karakteristik bahasa, unsur-unsur bahasa, serta fungsi dan pemakaiannya sebagai media komunikasi dalam suatu masyarakat bahasa.

Istilah pendekatan komunikatif digunakan berdampingan dengan istilah dengan pragmatik. Sesuai dengan pendapat Purwo yang mengatakan bahwa pragmatik sebagai sesuatu yang diajarkan atau dibedakan menjadi (1) pragmatik sebagai kajian linguistik, (2) pragmatik sebagai salah satu segi didalam bahasa, yang dimana sangat lazim disebut sebagai “fungsi komunikatif” jadi pada dasarnya pragmatik sama dengan komunikatif.

Purwo dalam Muchlisich (1991: 17) menyebutkan bahwa pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif (pragmatik) adalah sebagai berikut: Mengajarkan bahasa dengan tidak menekankan pada penghafalan bentuk-bentuk kalimat yang benar, tetapi pada pemberian bekal kepada siswa tentang berbagai kemungkinan strategi dalam berkomunikasi, penggunaan menggunakan bahasa dalam berbagai situasi, pemberian latihan yang terus-menerus untuk berkomunikasi dalam berbagai aspek bahasa, dan penggunaan bahasa dengan memperhatikan sopan santun dalam berbahasa.

Selanjutnya Purwo mengatakan bahwa pengajaran bahasa dengan pendekatan pragmatik atau komunikatif lebih banyak berurusan dengan penyusunan silabus dan bahan pengajaran daripada dengan metode pengajaran. Ada sedikit berbeda dengan Purwo, Grow (1987) mengatakan bahwa kegiatan belajar-mengajar berpusat kepada siswa dan metode adalah deretan strategi dan teknik yang mungkin dipakai untuk membelajarkan siswa.

Pendekatan komunikatif tidak hanya digunakan dalam pembelajaran bahasa, namun juga dalam pembelajaran bahasa Arab. Yang dimana sangat sesuai dengan pendapat Kartini (ISSN: 2085 – 3157) bahwa dalam bahasa Arab, pendekatan komunikatif disebut juga dengan *al-madhal al-ittishali*. Inti dari pendekatan komunikatif baik yang dikemukakan oleh Muslich, Grow, dan Purwo yaitu suatu pendekatan yang menitik beratkan pada kemampuan komunikatif siswa, baik dilingkungan formal maupun non formal.

### **Ciri- Ciri Pendekatan Komunikatif**

Menurut subyakto (1988:70) pendekatan komunikatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Aktivitas yang menunjukka komunikasi sebenarnya atau realitas akan mendorong pelajar untuk belajar.
2. Aktivitas berbahasa yang bertujuan melakukan tugas – tugas yang bermakna akan mendorong pelajar untuk belajar.
3. Materi silabus komunikasi dipersiapkan berdasarkan analisis kebutuhan.
4. Aktivitas di kelas berpusat kepada pelajar.
5. Guru berperan sebagai penyuluh, penganalisis, kebutuhan pelajar dan sumber manajer kelompok.
6. Peran bahan pengajaran ialah untuk menunjang komunikasi pelajar secara aktif.

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi adalah tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Jadi pembelajaran yang komunikatif adalah pembelajaran bahasa yang memungkinkan siswa memiliki kesempatan yang memadai untuk mengembangkan kebahasaan dan menunjukkan dalam kegiatan berbahasa baik kegiatan produktif maupun reseptif sesuai dengan situasi nyata.

Finnochiaro mengemukakan dua puluh dua ciri utama pendekatan komunikatif, yaitu berikut ini:

- a) Kebermaknaan
- b) Dialog bersifat komunikatif
- c) Premis dasarnya adalah kontekstual
- d) Pembelajaran bahasa adalah pembelajaran berkomunikasi
- e) Diutamakan komunikasi yang efektif
- f) Teknik tubian boleh digunakan
- g) Pelafalan diharapkan yang komprehensif
- h) Alat bantu yang digunakan siswa dalam berkomunikasi disesuaikan dengan umur dan minat
- i) Berkomunikasi di dorong sejak awal
- j) Jika diperlukan penggunaan bahasa itu boleh digunakan
- k) Penerjemahan dapat digunakan jika diperlukan
- l) Membaca dan menulis diberikan sejak hari pertama

- m) Target sistem linguistik akan lebih baik dipelajari melalui proses berkomunikasi
- n) Kemampuan komunikatif diutamakan
- o) Variasi bahasa adalah konsep utama dalam materi dan metodologi
- p) Urutan ditentukan dengan berbagai cara agar keterampilan berbahasa siswa dapat dimotivasi dan dikembangkan
- q) Siswa dibantu guru dengan berbagai cara agar keterampilan berbahasa siswa dapat dimotivasi dan dikembangkan
- r) Bahasa diciptakan oleh individu sering kali melalui trial and error (mencoba-coba).
- s) Kelancaran bahasa yang dapat diterima adalah tujuan utamanya
- t) Siswa diharapkan dapat berinteraksi dengan orang lain melalui kerja berpasangan atau kelompok, maupun secara tertulis.
- u) Bahasa yang akan digunakan siswanya tidak dapat diketahui gurunya secara pasti
- v) Minat berkomunikasi akan didorong oleh motivasi intrinsik.

Berdasarkan menurut para ahli di atas, dapat diketahui bahwa ciri-ciri pendekatan komunikatif ditinjau dari segi siswa, peran guru, perangkat pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Siswa, dalam pendekatan komunikatif seorang siswa menunjukkan sikap aktif dalam pembelajaran, hal tersebut didasarkan pada kemampuan komunikatif yang harus dikuasai oleh siswa baik lisan maupun tulisan. Peran guru dalam pendekatan komunikatif, guru berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Karena pada dasarnya guru adalah sumber utama dalam pembelajaran. selanjutnya perangkat pembelajaran dalam pembelajaran pendekatan komunikatif, perangkat pembelajaran yang akan harus bersifat menunjang pembelajaran. misalnya pada keterampilan berbicara, guru dapat menyediakan silabus pembelajaran, materi ajar, bahkan bahan ajar dalam pembelajaran. Dan tujuan pembelajaran melalui pendekatan komunikatif adalah menjadikan siswa aktif dalam berkomunikasi lisan maupun tulisan dalam menyampaikan ide ataupun gagasan yang ada di dalam pikirannya kepada pendengar atau pembaca.

### **Karakteristik pendekatan komunikatif**

Menurut Pringgawidagda (2002 : 131 – 132) dengan mengutip Brummfit, karakteristik pendekatan komunikatif adalah sebagai berikut.

- a) Mengembangkan keterampilan komunikasi pembelajar
- b) Menekankan pada makna secara utuh dan fungsional.
- c) Berorientasi pada konteks.

- d) Mempertajam kepekaan sosial.
- e) Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi.
- f) Komunikasi yang efektif merupakan tuntutan.
- g) Latihan komunikasi dimulai sejak permulaan belajar bahasa.
- h) Kompetensi komunikatif merupakan tujuan utama.
- i) Urutan pembelajaran tidak selalu linear, didasarkan atas kebutuhan.
- j) Pembelajar sebagai pusat belajar.
- k) Kesalahan berbahasa merupakan sesuatu yang wajar
- l) Materi senantiasa melibatkan aspek linguistik, makna fungsional dan makna sosial.

Lebih lanjut, fumiya mengatakan bahwa pendekatan komunikatif dipandang sebagai pendekatan yang memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Memusatkan pada fungsi bahasa, bukan pada struktur bahasa.
- b. Komposisi silabusnya berpusat pada fungsi dan nosi.
- c. Dimulai dari analisis kebutuhan siswa.
- d. Pertimbangannya terhadap wacana yang merupakan level yang lebih besar dari pada kalimat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diketahui bahwa karakteristik pendekatan komunikatif ditinjau dari segi siswa, proses pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.

Dan lebih lanjut, Karakteristik pendekatan komunikatif Menurut H, Dounglas Brown (2001) dalam bukunya, dia menyebutkan ada enam karakteristik yaitu.

1. Dalam pembelajaran di ruang kelas berfokus pada semua komponen ( tata bahasa wacana, fungsional, sosiolinguistik, dan strategi) kompetensi komunikatif. Hal ini bertujuan agar terjalin aspek organisasi bahasa yang sesuai dengan fungsi bahasa itu sendiri (bersifat pragmatik)
2. Teknik pengajaran bahasa dirancang untuk melibatkan peserta didik dalam situasi yang pragmatik, digunakan sesuai fungsi asli bahasanya agar tujuan pembelajaran menjadi bermakna.
3. Kelancaran dan akurasi (ketepatan) berbahasa dilihat sebagai prinsip yang saling melengkapi yang mendasari teknik namun terkadang kelancaran berbahasa dipandang lebih penting dari pada ketepatan menggunakan bahasa untuk membuat peserta didik tetap aktif dalam menggunakan bahasa.

4. Berkomunikasi dalam keadaan yang sebenarnya tanpa melakukan latihan di luar kelas, oleh karena itu tugas kelas harus membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk komunikasi diberbagai konteks.
5. Siswa diberi kesempatan untuk fokus pada proses belajar mereka sendiri melalui pemahaman tentang gaya belajar mereka sendiri dan melalui pengembangan strategi yang tepat untuk belajar mandiri.
6. Peran guru adalah sebagai fasiliator dan pemandu, jadi guru tidak selalu memberikan pengetahuan, oleh karena itu siswa didorong untuk menafsirkan makna dan membentuk kalimat sendiri yang sesuai dengan ilmu bahasa melalui interaksi dengan orang lain.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa teori ini lebih memberi tekanan pada dimensi semantik dan komunikatif. oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa yang berdasarkan pendekatan komunikatif yang perlu ditonjolkan ialah interaksi dan komunikasi bahasa, bukan pengetahuan tentang bahasa. selain itu, pelajar di tuntut untuk melaksanakan tugas-tugas yang bermakna dan dituntut untuk menggunakan bahasa yang dipelajarinya. Teori belajar yang cocok untuk pendekatan ini ialah teori pemerolehan bahasa kedua secara alami. Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan pendekatan komunikatif merupakan tujuan yang lebih mencerminkan kebutuhan siswa yaitu kebutuhan berkomunikasi, maka tujuan umum pembelajaran bahasa ialah mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi.

#### **Tujuan pendekatan komunikatif**

Pada hakekatnya pendekatan komunikatif berorientasi pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi (Pringgawidagda, 2002: 131). Tujuan pembelajar dengan pendekatan komunikatif adalah mengembangkan kompetensi komunikatif. Menurut Canale dan Merrill Swain, terdapat empat komponen yang berkenan dengan konsep kompetensi komunikatif. Yang dimana komponen tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Kompetensi gramatikal adalah aspek kompetensi komunikatif yang meliputi pengetahuan tentang item-item leksikal dan kaidah morfologi, sintaksis, semantik kalimat tata bahasa.
- b. Kompetensi wacana merupakan pelengkap dari kompetensi gramatikal. Kemampuan wacana adalah kemampuan mengaitkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam sebuah wacana dan kemampuan untuk memaknai sebuah wacana. Jika kompetensi gramatikal mencakup tata bahasa pada tataran kalimat, maka kompetensi wacana mencakup hubungan antar kalimat.

- c. Kompetensi sociolinguistik adalah pengetahuan tentang kaidah sosial budaya bahasa dan wacana.
- d. Canale dan Swain menggambarkan kompetensi strategis sebagai “ Strategi komunikasi verbal dan Non verbal yang dapat dipakai untuk mengimbangi kemacetan dalam komunikasi karena variabel-variabel perform atau karena kompetensi yang tidak memadai”

Menurut Djuanda (2008: 2), pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Bahasa bukan hanya dipandang sebagai seperangkat kaidah, tetapi lebih luas lagi yakni sebagai sarana untuk berkomunikasi. Bahasa harus ditempatkan sesuai dengan fungsinya, yaitu fungsi komunikatif.

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat diketahui bahwa tujuan utama dari pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu menyangkut kompetensi komunikatif yang meliputi kompetensi gramatikal, wacana, sociolinguistik dan strategis. Dalam pendekatan komunikatif bahasa tidak hanya dipandang sebagai sebuah aturan, namun lebih luas, yaitu sebagai sarana untuk berkomunikasi. Dengan demikian tujuan utama dari pendekatan komunikatif adalah menjadikan siswa mampu atau memiliki kompetensi komunikatif.

#### **Kelebihan Dan Kekurangan pendekatan komunikatif**

Adapun pendapat dari Ahmat Fuad Effendy menyebutkan kelebihan pendekatan komunikatif sebagai berikut:

1. Siswa termotivasi dalam belajar karena pada hari pertama pelajaran dapat berkomunikasi dengan bahasa Arab ( dalam batas fungsi, kegiatan berbahasa, dan keterampilan tertentu)
2. Siswa lancar berkomunikasi dalam arti menguasai kompetensi gramatikal, sociolinguistik, wacana dan strategis.
3. Suasana kelas hidup dengan aktivitas komunikasi antar pelajar dengan berbagai model interaksi dan tingkat kebebasan yang cukup tinggi, sehingga tidak membosankan.

Adapun kelemahan pendekatan ini adalah :

- a. Memerlukan guru yang menguasai keterampilan komunikasi secara memadai dalam bahasa Arab, serta wawasan yang cukup tentang kebudayaan penutur asli bahasa Arab.
- b. Kemampuan membaca dalam keterampilan tingkat ambang tidak mendapat perhatian yang cukup.

- c. Loncatan langsung pada keterampilan komunikasi dapat menyulitkan siswa pada tingkat permulaan.

### **Penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia**

Penerapan pendekatan komunikatif sepenuhnya dilakukan oleh siswa (student centre) sedangkan guru hanya sebagai fasilitator (zubaidah : 2011). Penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa indonesia dapat didasarkan pada cara belajar siswa, yang sekarang di kenal dengan istilah Student centered Learning (SCL). Dewey sangat tidak setuju dengan Rote learning “Belajar Dengan Menghafal”. Dewey menerapkan prinsip-prinsip learning by doing, yaitu siswa perlu terlibat dalam proses belajar secara spontan dan terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Dalam pendekatan komunikatif, ada beberapa Metode yang dapat diterapkan Yaitu:

#### **a. Metode Simulasi (*The Simulation Method*)**

Metode simulasi diterapkan dengan aturan sebagai berikut.

- 1) Siswa dibagi atas beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok paling banyak empat orang.
- 2) Guru menyediakan topik-topik pembicaraan yang akan dibahas oleh setiap kelompok.
- 3) Guru berkeliling mengawasi kelompok dan sekali-kali melakukan *tilang bahasa*.
- 4) Kesalahan umum dibicarakan secara umum.
- 5) Diusahakan agar anggota kelompok berani mengemukakan pendapat.
- 6) Guru mencatat kesalahan yang selalu muncul.
- 7) Kesalahan ini dapat dimunculkan dalam evaluasi.
- 8) Untuk memperbaiki kesalahan, sebaiknya, siswalah yang memperbaikinya.

#### **b. Metode Kaji Pengalaman (*The Inquiry Method*)**

Metode kaji pengalaman diterapkan dengan aturan sebagai berikut :

- 1) Siswa diundang ke depan kelas.
- 2) Siswa diminta mengemukakan pendapatnya mengenai topik yang telah disediakan.
- 3) Guru memberanikan siswa agar ia dapat mengemukakan pendapat.
- 4) Guru dapat memperbaiki kesalahan penggunaan bahasa yang dilakukan siswa.
- 5) Para siswa mencatat kesalahan dan perbaikan yang dibahas bersama-sama.
- 6) Kesalahan yang selalu muncul dapat dijadikan bahan evaluasi.

#### **c. Metode STAD (*Students Teams Achievement Division*)**

Metode STAD diterapkan dengan aturan sebagai berikut :

- 1) Penyajian guru
- 2) Diskusi kelompok siswa
- 3) Tes atau kuis atau silang tanya antarkelompok
- 4) Penguatan dari guru.

**d. Metode TGT (*Team Games Tournament*)**

Metode TGT diterapkan dengan aturan sebagai berikut :

- 1) Identifikasi masalah
- 2) Pembahasan masalah dalam kelompok
- 3) Presentasi hasil bahasan kelompok atau turnamen
- 4) Penguatan oleh guru

Berikut ini, pemaparan mengenai pendekatan komunikatif dan metode yang cocok untuk keempat aspek berbahasa Yaitu :

a. Mendengarkan

Pada aspek mendengarkan, guru dapat menggunakan pendekatan komunikatif dengan metode Kaji Pengalaman (*The Inquiry Method*). Hal ini dapat kita praktikkan di kelas VII pada Standar Kompetensi ke-9 dengan Kompetensi Dasar (KD) menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan seorang tokoh yang disampaikan dalam wawancara. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan mengundang siswa ke depan kelas untuk menyampaikan pikiran dan pendapat mengenai tokoh yang telah diwawancarai. Selanjutnya, jika terjadi kesalahan berbahasa baik fonologi, morfologi, dan sintaksis, guru memberikan arahan, dan selanjutnya siswa sendiri yang mengulang dan memperbaiki kesalahan berbahasa yang telah dilakukan.

b. Berbicara

Pada aspek berbicara, guru dapat menggunakan pendekatan komunikatif dengan metode Simulasi (*The Simulation Method*). Hal ini dapat kita praktikkan di kelas VIII semester 2, pada SK 10, yaitu mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler dengan KD 10.1, yaitu menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan. Pembelajaran diawali dengan guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Selanjutnya, guru menentukan sebuah topik yang akan didiskusikan oleh siswa. Kemudian, guru memperhatikan jalannya diskusi dan mengarahkan siswa berbahasa yang baik dan benar. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan evaluasi yang dilakukan oleh guru.

c. Membaca

Pada aspek membaca, guru dapat menggunakan pendekatan komunikatif dengan metode Kaji Pengalaman (*The Inquiry Method*). Hal ini dapat kita praktikkan di kelas VIII semester dua pada SK ke-11 (memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif dan membaca nyaring) dengan KD 11.3. membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan mengundang siswa ke depan kelas untuk membacakan teks berita. Selanjutnya, jika terjadi kesalahan berbahasa baik fonologi, morfologi, dan sintaksis, guru memberikan arahan, dan selanjutnya siswa sendiri yang mengulang dan memperbaiki kesalahan berbahasa yang telah dilakukan.

d. Menulis

Pada aspek menulis, guru dapat menggunakan pendekatan komunikatif dengan metode Kaji Pengalaman (*The Inquiry Method*). Hal ini dapat kita praktikkan di kelas VIII pada SK ke-12 (mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan atau poster) dengan KD 12.2. menulis teks berita secarta singkat, padat, dan jelas. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menugaskan siswa menulis sebuah berita. Selanjutnya, jika terjadi kesalahan berbahasa baik fonologi, morfologi, dan sintaksis dalam tulisan siswa, guru memberikan arahan, dan selanjutnya siswa sendiri yang mengulang dan memperbaiki kesalahan berbahasa yang telah dilakukan. Hal ini didasarkan pada aspek menulis juga menggunakan bahasa yang komunikatif dan lebih memperhatikan PUEBI.

## **KESIMPULAN**

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi merupakan tujuan yang harus dcapai dalam pembelajaran bahasa (Zuchdi, 1997). Tampak bahwa bahasa tidak hanya dipandang sebagai seperangkat kaidah, tetapi lebih luas lagi, yakni sebagai sarana untuk berkomunikasi. Berarti bahasa ditempatkan sesuai dengan fungsinya, yaitu fungsi komunikatif.

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

- Pendekatan komunikatif merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang mengutamakan kemampuan komunikatif yang dikuasai oleh siswa, baik kompetensi lisan maupun tulisan.
- Ciri – ciri pendekatan komunikatif dapat kita tinjau dari segi siswa, peran guru, perangkat pembelajaran dan tujuan pembelajaran.
- Tujuan utama dari pendekatan komunikatif adalah menjadikan siswa mampu atau memiliki kompetensi komunikatif dalam berbahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan.
- Penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan beberapa strategi, salah satunya dengan cara belajar siswa aktif. Strategi tersebut dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya, metode simulasi (the simulation method), metode kaji pengalaman (the inquiry method), metode students teams Achievement Division (STAD) dan metode team games tournament (TGT) tentunya disesuaikan dengan keempat aspek berbahasa yang akan diajarkan oleh guru.

Dalam pendekatan komunikatif, yang menjadi acuan adalah kebutuhan si terdidik dan fungsi bahasa. Pendekatan komunikatif berusaha membuat si terdidik memiliki kecakapan berbahasa. Dengan sendirinya, acuan pokok setiap unit pelajaran ialah fungsi bahasa dan bukan tata bahasa. Dengan kata lain, tata bahasa disajikan bukan sebagai tujuan akhir, tetapi sarana untuk melaksanakan maksud komunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayyato, I. 2011. *Pemerolehan Bahasa Kedua*.  
<http://ilmalyaqien.blogspot.co.id/2011/10/pemerolehan-bahasa-2.html> diakses pada tanggal 29 oktober 2015.
- Brown, H, D. 2001. *Teaching by Principles: An interactive Approach to Language Pedagogy*. London: Longman.
- Dibia, dkk. 2005. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Berorientasi Pada Kurikulum 2004*, Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Negeri Singaraja.
- Indonesia", STIKIP PGRI PASURUAN. 201
- Kusuma, 2008. *Strategi Pendekatan Komunikatif dalam Menunjang Pembelajaran Keterampilan Berbicara*. Terdapat pada [http://sippendidikan.org/file\\_upload/Herianah%20Strategi%20Pendekatan%20Komunikatif.pdf](http://sippendidikan.org/file_upload/Herianah%20Strategi%20Pendekatan%20Komunikatif.pdf). Diakses pada (28 September 2012).
- Nur lailatuz zaliro, pondoka komimilit dalam pembelajaran bahasa Indonesia STIKIP PGRI PASURUAN. 2017.